

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar, hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Sehingga pada saat ini dan di masa yang akan datang kita tidak akan bisa lepas dari dunia perbankan jika hendak menjalankan aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga, baik sosial atau perusahaan. Akan tetapi pengetahuan sebagian masyarakat tentang bank sudah banyak pada masyarakat perkotaan. Sedangkan pada masyarakat pedesaan masih ada yang menganggap keberadaan bank hanya untuk kalangan tertentu. Pada umumnya masyarakat hanya menganggap bank sebagai tempat menyimpan dan meminjam uang. Bagi masyarakat di pedesaan pengetahuan tentang bank sangatlah minim, bahkan ada yang tidak tahu sama sekali tentang bank. Masyarakat desa ada beberapa yang merasa takut berhubungan dengan bank, sehingga tidak banyak yang melakukan transaksi keuangan di bank. Keterbatasan akan pengetahuan masyarakat terhadap bank tersebut berdampak pada terhambatnya pertumbuhan bank di pedesaan. Hal ini menyebabkan lambatnya laju pertumbuhan ekonomi di pedesaan. (Ismail, 2018)

Bank pada dasarnya sangat membutuhkan masyarakat untuk dijadikan nasabah. Sehingga bank tidak bisa terlepas dari masyarakat. Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang saling berinteraksi dalam suatu hubungan sosial, juga

mempunyai kesamaan budaya, wilayah, dan identitas, bahkan mempunyai kebiasaan tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan. (Prasetyo & Irwansyah, 2020, hlm. 165)

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan. Aktivitas keuangan yang sering dilakukan antara lain aktivitas penyimpanan dana, investasi, pengiriman uang dari satu tempat ke tempat lain atau dari satu daerah ke daerah lain dengan cepat dan aman serta aktivitas keuangan lainnya. Dalam hal ini bank mempunyai peran dalam dua sisi, yaitu menghimpun dana secara langsung yang berasal dari masyarakat yang sedang kelebihan dana (*surplus unit*), dan menyalurkan dana secara langsung kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*defisit unit*) untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga bank disebut dengan *Financial Depository Institution*. Di sisi lain, bank berperan menyalurkan dana kepada masyarakat dan juga dapat memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Sehingga masyarakat dapat secara langsung mendapat pinjaman dari bank, sepanjang peminjam dapat memenuhi persyaratan yang diberikan oleh bank.

Pada dasarnya bank memiliki dua jenis yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan untuk mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya. Sedangkan bank syariah merupakan lembaga yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Sedangkan imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad

dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus sesuai pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariat Islam. Selain itu perbankan syariah juga merupakan sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah ini memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Fungsi lainnya yaitu menyalurkan dana kepada pihak yang lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerjasama usaha. (Ismail, 2017, hlm. 25)

Tujuan utama didirikan bank syariah adalah untuk menghindari bunga yang dilaksanakan oleh bank konvensional, karena islam mengharamkan bunga dan menghalalkan bagi hasil. Sistem bagi hasil merupakan kebalikan dari instrumen bunga yang banyak disoroti sebagai bentuk ketidakadilan dalam praktik perbankan konvensional. Bagi hasil yang sesuai dengan tujuan syariah diyakini memenuhi cita rasa dan standar keadilan dalam Islam. Kedudukan perbankan syariah pada kenyataannya masih berkonsentrasi pada masyarakat perkotaan dan lebih melayani usaha menengah atas. Sementara mayoritas kaum muslim yang berada di pedesaan dan memiliki usaha yang relatif kecil dan terbatas belum terjangkau oleh perbankan. Untuk itu, sekalipun sudah banyak berdiri bank syariah di Indonesia, tetapi kaum muslim di pedesaan tetap saja belum mendapatkan akses yang optimal dari sistem perbankan syariah. Sedangkan produk-produk yang dimiliki oleh bank syariah yaitu produk yang bebas dari riba, karena riba dilarang oleh islam. Sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً صَوِّتُوا لِلَّهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung” (QS. Ali Imran ayat 130)

Dari ayat tersebut menunjukkan bahwa kita sebagai umat muslim tidak boleh memakan riba karena riba itu sangat dilarang oleh Allah SWT dan kita dianjurkan untuk bertakwa kepada-Nya. Pada hal ini produk-produk bank syariah tersebut seperti produk penghimpunan dana, produk penyaluran dana, dan produk jasa atau pelayanan.

Walaupun perbankan syariah sudah berkembang pesat di berbagai negara. Pengetahuan tentang bank syariah pada zaman sekarang ini masih banyak yang belum mengetahui tentang perbankan syariah maupun produk-produknya sehingga masih banyak orang yang belum mempunyai tabungan di bank syariah, padahal menabung di bank syariah itu bagus dan terhindar dari riba.

Selain itu masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Banua Binjai. Juga merupakan salah satu Desa yang berada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Masyarakat di Desa ini mempunyai penduduk lebih banyak dibanding desa lainnya dan kebanyakan berprofesi sebagai pedagang. Hampir setiap rumah penduduk Desa Banua Binjai memiliki kios atau toko di depan rumah. Selain itu Desa Banua Binjai juga sangat dekat dengan perkotaan sehingga ada beberapa masyarakat yang memiliki rekening tabungan di bank. Walaupun ada beberapa masyarakat yang memiliki rekening tabungan di bank, akan tetapi masih ada banyak masyarakat Desa Banua Binjai yang memiliki pengetahuan minim tentang Bank Syariah. Dengan adanya pengetahuan bisa meningkatkan minat

seseorang untuk menabung di Bank Syariah. (Siregar dkk., 2021, hlm. 3)

Masalah lainnya yaitu ada salah satu masyarakat yang tidak berminat menabung di bank syariah dikarenakan masyarakat tersebut sudah menabung di bank konvensional dan jarang menggunakannya. Alasan lainnya karena jarang menggunakan tabungan bank konvensional, masyarakat tersebut juga berpikir bahwa jika membuka tabungan di Bank syariah maka akan sama saja seperti bank konvensional yang jarang digunakannya. Sedangkan menurut masyarakat lainnya menuturkan bahwa dia mengetahui tentang perbankan syariah dan berminat menabung di bank syariah, akan tetapi masyarakat tersebut tidak mengetahui tentang produk-produknya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah terhadap minat menabung. Dengan mengangkat judul: **“Pengaruh Tingkat Pengetahuan Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung Di Desa Banua Binjai Kab. Hulu Sungai Tengah”** .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat Desa Banua Binjai terhadap perbankan syariah?
2. Bagaimana tingkat minat menabung masyarakat Desa Banua Binjai?

3. Apakah terdapat pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat Desa Banua Binjai tentang perbankan syariah terhadap minat menabung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat Desa Banua Binjai terhadap perbankan syariah.
2. Untuk mengetahui tingkat minat menabung masyarakat Desa Banua Binjai.
3. Untuk mengetahui terdapat pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat Desa Banua Binjai tentang perbankan syariah terhadap minat menabung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik bagi pihak-pihak yang bersangkutan terkait tentang perbankan syariah, khususnya yang berkaitan dengan minat menabung bagi masyarakat, terutama masyarakat Desa Banua Binjai yang kurang mengetahui tentang Perbankan Syariah.

2. Secara Praktis

Manfaat dari sisi akademis yaitu dapat menambah pengetahuan dan pemahaman serta wawasan tentang perbankan syariah dan produk-produknya dalam minat menabung, serta penelitian ini juga dapat menjadi referensi dan

sumber bacaan bagi pihak-pihak yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai topik dalam penelitian ini.

E. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman pembaca dalam mengartikan judul serta permasalahan yang akan diteliti maka penulis memandang perlu untuk mengemukakan secara terperinci dari judul: “Pengaruh Tingkat Pengetahuan Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung Di Desa Banua Binjai Kab. Hulu Sungai Tengah”.

1. Pengetahuan

Secara etimologi pengetahuan berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu (*knowledge*) asal mula katanya dari “tahu”. Sedangkan dalam terminologi pengetahuan merupakan hasil proses dari manusia untuk tahu. Proses berpikir manusia bertumpu pada pengetahuan yang berlaku dan dari dirinya diperoleh pengetahuan. (Achmad, 1994, hlm. 61). Pengetahuan dalam penelitian ini yaitu informasi yang dimiliki masyarakat Desa Banua Binjai Kab. Hulu Sungai Tengah.

2. Bank Syariah

Bank Syariah merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, khususnya yang bebas dari bunga (*riba*), bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*), berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.

Bank Syariah sering dipersamakan dengan bank tanpa bunga. Bank tanpa bunga merupakan konsep yang lebih sempit dari bank Syariah, ketika sejumlah instrumen atau operasinya bebas dari bunga. Bank Syariah, selain menghindari bunga, juga secara aktif turut berpartisipasi dalam mencapai sasaran dan tujuan dari ekonomi Islam yang berorientasi pada kesejahteraan sosial. (Yumanita, 2005, hlm. 4). Bank Syariah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bank syariah yang ada di Kecamatan Barabai.

3. Minat Menabung

Minat menabung yaitu perilaku nasabah sendiri merupakan tindakantindakan individu yang secara langsung terlibat dalam usaha memperoleh, menggunakan produk dan jasa, termasuk proses pengambilan keputusan yang mengakui dan mengikuti tindakan-tindakan tersebut. (Peter & Olson, 2013, hlm. 19). Minat menabung yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keinginan atau ketertarikan masyarakat Desa Banua Binjai untuk menyimpan uang di Bank Syariah.

4. Desa Banua Binjai

Desa Banua Binjai adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Barabai dan desa ini terletak di JL. Sarigading Desa Banua Binjai, Kec. Barabai, Kab. Hulu Sungai Tengah. Yang dimaksud dari Desa Banua Binjai ini adalah masyarakat atau penduduknya.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah peneliti mengumpulkan data, metode analisis yang digunakan untuk pengolahan data, maka peneliti mencantumkan penelitian terdahulu untuk penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan Zahara Fitriani pada tahun 2019, dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pengetahuan Siswa/Siswi Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Man Model Banda Aceh)”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, definisi bank syariah terhadap minat menabung tidak berpengaruh secara signifikan, dikarenakan t hitung lebih kecil dari t tabel. Sedangkan prinsip-prinsip bank syariah berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung, sebab t hitung lebih besar dari t tabel. Serta produk-produk bank syariah berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung, dikarenakan di mana t hitung lebih besar dari t tabel. Sehingga definisi bank syariah, prinsip-prinsip dan produk-produk bank syariah berpengaruh secara bersama-sama terhadap minat. Nilai R-Square yang diperoleh sebesar 0,637 menunjukkan bahwa variabel definisi bank syariah, prinsip-prinsip dan produk-produk bank syariah sebesar 63,7%. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu variabelnya. Adapun perbedaan dari sisi lain penelitian ini adalah subjek yang diteliti.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Vito Aurefanda pada tahun 2019, dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam)”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang bank syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di bank syariah. Jumlah persentase pengaruh variabel pengetahuan mahasiswa tentang bank syariah terhadap minat menabung di bank syariah sebesar 53,2% adapun sisanya sebesar 46,8% dipengaruhi atas variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian yang teliti. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu variabelnya. Adapun perbedaan dari sisi lain penelitian ini adalah mengukur variabel tingkat pengetahuan dan subjek yang diteliti.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fadli pada tahun 2019, dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Pada Pedagang Kaki Lima Lapangan Pancasila Kota Palopo)”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pemahaman perbankan syariah pedagang kaki lima terhadap minat menabung di bank syariah yaitu diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.507 atau 50,7% dengan nilai signifikan sumber daya manusia sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman perbankan syariah pedagang kaki lima terhadap minat menabung di bank syariah sebesar 50,7% (H_0 ditolak dan H_1 diterima). Penelitian ini memiliki persamaan yaitu variabelnya.

Adapun perbedaan dari sisi lain penelitian ini adalah mengukur variabel tingkat pengetahuan dan subjek yang diteliti.

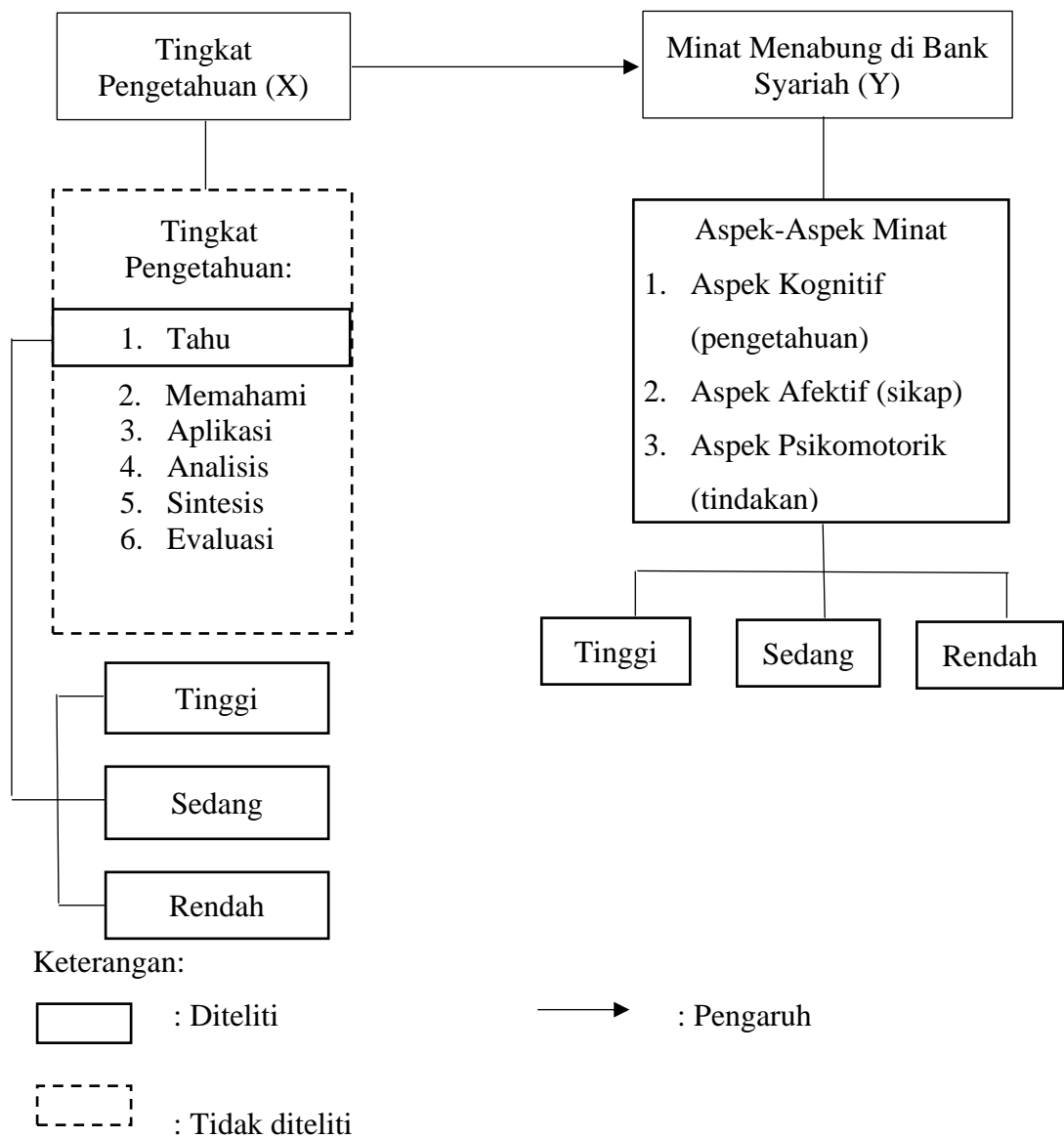
4. Penelitian yang dilakukan oleh Sigit Setiyo Nugroho pada tahun 2020, dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Produk Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung Dosen Fiai Kopertais Iii D.I Yogyakarta Di Bank Syariah”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara pengetahuan produk perbankan syariah terhadap minat menabung dosen fiai kopertais di bank syariah. dan hasil nilai t sebesar 2,026 dengan nilai signifikan sebesar 0,047. Hasil ini membuktikan bahwa variabel pengetahuan produk perbankan syariah memiliki pengaruh terhadap minat menabung dosen fiai kopertais di bank syariah. Hasil ini membuktikan bahwa variabel pengetahuan produk perbankan syariah memiliki pengaruh terhadap minat menabung. Dan hasil analisis regresi linear sederhana sebesar 0,066 yang berarti kontribusi varian yang diberikan oleh Pengetahuan produk terhadap minat dosen fiai kopertais menabung di bank syariah sebesar 0,66% sedangkan sisanya sebesar 99,3% yang dipengaruhi oleh varian lain diluar model. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu variabelnya. Adapun perbedaan dari sisi lain penelitian ini adalah subjek yang diteliti.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu uraian tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Jadi secara teoritis dapat dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. (Sugiyono, 2014, hlm. 60)

Berdasarkan uraian di latar belakang peneliti menjelaskan permasalahan yang terjadi dari objek yang diteliti, dari masalah tersebut peneliti mengambil tingkat pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah sebagai variabel (X) untuk melihat seberapa besar tingkat pengetahuan masyarakat Desa Banua Binjai terhadap perbankan syariah melalui tingkatan pengetahuan ada enam yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi. Dari enam tingkatan tersebut yang diteliti hanya tingkat tahu dibagi menjadi tiga yaitu tinggi, sedang dan rendah. Kemudian peneliti menggunakan variabel (Y) minat menabung di bank syariah untuk melihat seberapa besar tingkat minat menabung masyarakat Desa Banua Binjai. Selain itu peneliti mengambil tingkat pengetahuan (X) dan minat menabung di bank syariah (Y) untuk melihat pengaruh setelah menggunakan variabel (X). Selanjutnya kerangka teori digunakan sebagai landasan teoritis agar mempunyai dasar yang kokoh, dan hasil penelitian terdahulu sebagai penguat dan pendukung yang akan dilakukan peneliti, maka secara sederhana kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



H. Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H_a : Terdapat pengaruh tingkat pengetahuan perbankan syariah terhadap minat menabung di Bank Syariah.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh tingkat pengetahuan perbankan syariah terhadap minat menabung di Bank Syariah.

I. Sistematika Pembahasan

Penyusunan dalam proposal ini terdiri dari tiga BAB yang disusun secara sistematis dengan susunan sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan. Pada bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis, dan sistematika Penelitian.

BAB II. Tinjauan Pustaka. Pada bab ini disajikan informasi mengenai beberapa teori yang berkaitan dengan bahasan penelitian, yakni pengetahuan, minat menabung dan perbankan syariah.

BAB III. Metodologi Penelitian. Pada bab ini memuat secara rinci metode penelitian penelitian yang digunakan peneliti yaitu jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, data primer dan sekunder, sumber data, teknik pengumpulan data, skala pengukuran, variabel penelitian, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV. Penyajian data dan analisis. Berisi data hasil yang diperoleh dalam penelitian beserta pembahasan yang berhubungan dengan judul.

BAB V. Penutup. Berisi kesimpulan, dan saran-saran atau rekomendasi atas dasar penelitian.